KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Indonesia Harus Bebas Stunting
Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Menuju Generasi Emas 2045

Indonesia Harus Bebas Stunting

KETUA DPR Puan Maharani berharap, bangsa Indonesia keluar dan terbebas dari masalah *stunting*. Persoalan itu harus ditangani serius, agar Indonesia bisa mencetak Generasi Emas di tahun 2045.

Stunting merupakan salah satu tantangan besar dalam peningkatan kualitas kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

"Jika SDM Indonesia sehat, mereka bisa belajar, bekerja, berusaha dan kita dapat mewujudkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, untuk mewujudkan era baru kejayaan Indonesia," ujar Puan dalam *Launching* Percepatan Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) secara virtual, kemarin.

Dalam kegiatan bertajuk, "KKB Gotong Royong Bebas Stunting Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia" ini, Puan juga menegaskan, kesehatan sebagai 'kunci' agar anak-anak Indonesia bisa menjadi hebat.

Sebab, Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 merupakan generasi yang diharapkan memiliki karakter bangsa, pengetahuan, keahlian, serta kemampuan, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa.

Generasi Emas, lanjut dia, juga diharapkan mampu memajukan dan membawa bangsa kita menjadi salah satu negara pemimpin dunia, saat umur Indonesia mencapai 100 tahun di 2045.

"Untuk mewujudkan Generasi Emas itu, perjalanannya harus kita mulai dari sekarang, termasuk membebaskan Indonesia dari stunting," ucap mantan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) itu.

Lebih lanjut, Ketua DPP PDIP ini mengatakan, upaya memastikan generasi muda Indonesia menjadi SDM yang sehat merupakan tugas seluruh elemen bangsa. Hal itu harus dilakukan sejak anak berada dalam kandungan, balita, hingga dewasa.

Dia menguraikan, pembangunan kesehatan masyarakat dimulai sejak Seribu Hari Pertama Kehidupan, yaitu mulai dalam kandungan hingga usia balita 2 tahun. Pada usia ini, asupan gizi yang baik akan memberi peluang untuk berkembangnya potensi diri yang optimal.

"Sebaliknya, gagal gizi pada Seribu Hari Pertama Kehidupan, akan mengakibatkan gagal kembangnya potensi diri, baik secara fisik dan tingkat kecerdasan. Biasanya ditandai dengan stunting/kerdil," imbuhnya.

Karenanya, lanjut dia, pembangunan kesehatan masyarakat harus dimulai dari pemenuhan gizi Ibu hamil dan anak. Pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga mutlak dilakukan, serta dibarengi dengan pola hidup bersih dan sehat.

"Pandemi Covid-19 dapat menjadi momentum menjalankan pola hidup bersih dan sehat bagi setiap keluarga. Memastikan asupan gizi seimbang untuk meningkatkan daya tahan tubuh, saat ini sangat bermanfaat dalam menangkal Covid-19," tandasnya. ■ ONI

PERPUSTAKAAN DPR·RI